

HUBUNGAN LAMA KONSUMSI MIRAS TRADISIONAL KAMEKO TERHADAP PENINGKATAN KADAR SGPT DI DESA PARIDA KABUPATEN MUNA

*Mohammad Jemi Lestari
Universitas Perintis Indonesia*

ABSTRAK

Kameko adalah minuman tradisional Sulawesi Tenggara yang mengandung alkohol terbuat dari hasil fermentasi nira yang di campur dengan kulit kayu bakau. Salah satu jenis penyakit yang disebabkan oleh banyaknya mengkonsumsi alkohol adalah gangguan fungsi hati yaitu *alcoholic lever disease*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lama waktu konsumsi minuman keras kameko terhadap peningkatan kadar *serum glutamate piruvat transaminase* (SGPT) pada masyarakat desa parida kabupaten muna. Penelitian yang digunakan yaitu eksperiment dengan mengambil sampel sebanyak 20 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yaitu non probability sampling dengan cara tidak acak atau dengan ketersediaan peserta. Metode yang digunakan untuk pemeriksaan SGPT adalah kinetik enzimatik menggunakan alat semi automatic. Hasil uji dengan menggunakan analisis Chi Square di mana Asymp Sig (2 sided) 0,229 lebih besar dari 0,005 artinya Ho di terima, sehingga dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan lama waktu konsumsi miras tradisional kameko terhadap peningkatan kadar SGPT di Desa Parida Kabupaten Muna.

Kata kunci: Kameko, SGPT dan Alcoholic Lever Disease

PENDAHULUAN

Kameko adalah salah satu minuman tradisional Sulawesi Tenggara yang disajikan dalam ritual kebudayaan adat yang masih dipertahankan hingga saat ini, seperti tradisi kaghoghoniwi dan pembukaan lahan pertanian pada suku Muna. Kameko termasuk kategori minuman tradisional yang mengandung alkohol terbuat dari hasil fermentasi nira yang di campur dengan kulit kayu bakau. Masyarakat mengkonsumsi minuman tradisional ini setiap hari karena adanya pemahaman bahwa kameko mempunyai

manfaat yang banyak untuk kesehatan.(Hafizah et al., 2017)

Alkohol yang di konsumsi setiap hari dapat menyebabkan penyakit, salah satunya ialah gangguan fungsi hati yang terbagi atas perlemakan hati (fatty liver), hepatitis alkoholik (alcoholic hepatitis) dan sirosis (cirrhosis). Perlemakan hati biasa ditemukan pada >90% peminum alkohol rekuren dan berat

Berdasarkan proporsi konsumsi minuman beralkohol yang berbahaya pada penduduk yang mengkonsumsi alkohol menurut karakteristik di Sulawesi Tenggara berdasarkan data Riskesdas

2018, untuk usia 20-24 sebesar (33,51 %), usia 25-29 sebesar (28,78 %), usia 30-34 sebesar (26,89%), usia 35-39 sebesar (29,04%) , usia 40-44 sebesar (29,56%), usia 45-49 sebesar (23,49%), usia 50-54 sebesar (24,38%) dan usia 55-59 sebesar (34,96 %).

Hati merupakan organ kelenjar terbesar dengan berat kira-kira 1200-1500 gram. Terletak di abdomen kuadrat kanan atas menyatu dengan saluran bilier dan kandung empedu. Hati menerima pendarahan dari sirkulasi sistemik melalui arteri hepatica dan menampung aliran darah dari sistem porta yang mengandung zat makanan yang diabsorpsi usus. Terdapat berbagai jenis penyakit yang disebabkan oleh konsumsi alkohol, salah satunya ialah gangguan fungsi hati seperti penyakit hati alkoholik (alcoholic liver disease).

Gangguan mekanisme di hati dapat mengakibatkan terjadinya pembengkakan dengan adanya kenaikan enzim transaminase yang diproduksi oleh hati. Pemeriksaan yang digunakan untuk mengetahui adanya kenaikan enzim transaminase yaitu dengan melakukan pemeriksaan serum glutamate piruvat transaminase (SGPT) atau serum glutamate oksaloasetat transaminase (SGOT), tetapi pemeriksaan serum glutamate piruvat transaminase (SGPT) lebih spesifik dilakukan karena lebih banyak diproduksi di hati dari pada enzim serum glutamate oksaloasetat transaminase (SGOT). (Wahyu Ardiansyah, 2018)

MATERI DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian experiment dimana peneliti ingin melihat apakah ada hubungan lama mengkonsumsi miras tradisional (kameko) terhadap

peningkatan kadar SGPT. Pemeriksaan penelitian di lakukan di RSUD dr Laode Baharuddin KAB. MUNA. Adapun populasi pada sampel yang digunakan adalah seluruh laki laki yang berusia 30-60 tahun yang mengkonsumsi minuman keras tradisional (kameko) di desa parida. Sampel pada penelitian ini sebanyak 20 orang yang bersedia di lakukan pengambilan sampel berdasarkan kriteria yang telah di tentukan.

Tahap penelitian diawali dengan pemeriksaan pasien yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dimasukkan sebagai sampel, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 28 orang yang bersedia di lakukan pengambilan sampel darah di catat (nama, umur, jenis kelamin dan lama waktu konsumsi) kemudian di lakukan pengambilan sampel darah vena dari daerah lipatan siku mediana cubiti dengan menggunakan tabung tanpa anti koagulan sebanyak 3 ml dan darah di sentrifuge dengan kecepatan 3500 rpm selama 15 menit selanjutnya serum di pisahkan dengan sel darah untuk selanjutnya di lakukan pemeriksaan sgpt. Pemeriksaan ini di lakukan dengan menggunakan photometer 5010 V5+ nilai normal SGPT laki-laki < 41 ul dan perempuan < 35 ul.

Hasil pemeriksaan SGPT selanjutnya disajikan dalam bentuk tabel. Sedangkan teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis univariat dan bivariat dengan pengujian hipotesis menggunakan analisis uji statistik Chi Square agar mengetahui hubungan atau pengaruh dua buah variabel dan mengukur kuatnya hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lainnya.

HASIL PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik responden

1.) Disrtribusi frekuensi responden berdasarkan umur

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di desa parida kabupaten muna di dapatkan data responden berdasarkan umur adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Frekuensi	Presentase
30-40	7	25
40-50	9	32
50-60	12	43
Total	28	100

Pada tabel 1 dari 28 sampel yang diperiksa kadar enzim SGPT nya usia 30-40 tahun berjumlah 7 orang (25%), usia 40-50 tahun berjumlah 9 orang (32%) dan usia 50-60 tahun berjumlah 12 orang (43%).

b. Karakteristik variable terikat (kadar SGPT)

Tabel 2. Distribusi Variabel Terikat

No	Kategori	N(orang)	Presentase (%)
1	Normal	15	53,6
2	Abnormal	13	46,4
	Total	28	100

Nilai normal SGPT pada laki-laki adalah kisaran 10-41U/L. Nilai abnormal adalah nilai yang berada di bawah dan diatas kisaran nilai normal berdasarkan Tabel 3. Diketahui bahwa responden nilai kategori SGPT normal adalah berjumlah 15 orang dengan persentase 53,6 % sedangkan untuk kategori abnormal berjumlah 13 orang dengan persentase sebesar 46,4.

2. Analisis Bivariat

a. Uji chi square

Uji chi square adalah mencari hubungan antara variabel bebas (masa konsumsi lama dan masa konsumsi baru) dengan variabel terikat (kadar SGPT) Ho akan diterima apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 sementara Ha akan diterima bila nilai probabilitas (sig) <0,05 Berdasarkan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti maka hasil uji chi square adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Chi Square Hubungan Lama Konsumsi Dengan Kadar Sgpt Serum

Lama Waktu	Normal	Prese ntase(%)	Abnor mal	Pre sen tas e(%)
dias 5 thn	7	43,75	9	56,25
Dibawah 5 thn	8	66,7	4	33,3
Total	15		13	
Asymp sig				0,229

Hasil dari tabulasi silang pada tabel 3, menunjukkan bahwa responden yang termasuk lama konsumsi > 5 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 43,75 % mempunyai kadar SGPT normal dan sebanyak 9 orang dengan persentase 56,25% mempunyai kadar SGPT abnormal sedangkan responden yang termasuk lama konsumsi < 5 tahun sebanyak 8 orang mempunyai kadar SGPT normal dengan persentase 66,7% dan sebanyak 4 orang mempunyai kadar SGPT abnormal dengan persentase 33,3%.

Hipotesis nol (H_0) yang digunakan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan variabel bebas dan variabel terikat sedangkan hipotesis alternative (H_a) digunakan adalah adanya hubungan variabel bebas dan terikat.

Berdasarkan tabel 3, di ketahui bahwa nilai Asymp Sig (2 sided) adalah 0,229 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas (Sig) > 0,005 hal ini berarti H_a di tolak sehingga dapat di simpulkan bahwa tidak ada hubungan masa konsumsi di atas 5 tahun dan di bawah 5 tahun terhadap peningkatan kadar SGPT di Desa Parida Kabupaten Muna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian hubungan lama waktu konsumsi miras tradisional terhadap peningkatan kadar SGPT di Desa Parida Kabupaten Muna dapat di simpulkan bahwa:

1. Tidak terdapat hubungan lama waktu konsumsi miras tradisional kameko terhadap peningkatan kadar SGPT di Desa Parida Kabupaten Muna.
2. Persentase peningkatan kadar SGPT pada pengonsumsi miras tradisional di atas 5 tahun dari 28 sampel yang di periksa di dapatkan sebanyak 16 orang terperiksa dan 9 orang mengalami penikkatan kadar SGPT dan 7 orang tidak mengalami peningkatan. Sedangkan di bawah 5 tahun 12 orang terperiksa dan 4 orang mengalami peningkatan kadar SGPT dan 8 orang tidak mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Nama penulis (penulis dari luar Indonesia dituliskan nama belakang dulu, jika penulis dari Indonesia maka dituliskan

- Ardiansyah, Wahyu. Purnama, Titi. 2018, Hubungan Lama Konsumsi Minuman Beralkohol Terhadap Kadar Enzim SGOT dan SGPT di Desa Orawa Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal MediLab*. 2(2)
- Conreng, D, B.J, Waleleng, dan S, Palar. 2014. Hubungan Konsumsi Alkohol Dengan Gangguan Fungsi Hati Pada Subjek Pria Dewasa Muda di Kelurahan Tateli dan tering atas.
- Fajar 2014. *Kimia Klinik Praktikum Analisis Kesehatan*, Jakarta : UGC
- Hafizah, I., Sudayasa, I. P., Uddu, W. S. A., Imran, M., & Yakin, A. (2017). Pengaruh Minuman Tradisional Kameko Terhadap kadar SGOT, SGPT, dan Jaringan Hati Mencit (*Mus musculus*). *Pharmauho: Jurnal Farmasi, Sains, Dan Kesehatan*, 3(1), 23–25.
<http://ojs.uho.ac.id/index.php/pharmauho/article/view/3449/2603>
- Iga, T.D.P.D. Mastra, N.Dan Merta, W.I. 2016.Kadar Serum Glutamic Pyruvic Transaminase Pecandu Minuman Keras di Banjar Ambengan Desa Sayan Ubud Gianyar.*Jurnal meditory* 4.
- Katzung BG. Masters SB, dan Trevor AJ.2014.*Farmakologi dasar & klinik*. Edisi ke-12. Jakarta: ECG
- Maiti, & Bidinger. (2016). Bab Ii Tinjauan Pustaka Mata Kering. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Mustikawati. 2017. *Anatomi dan Fisiologi Untuk Keperawatan*. CV. TRNS INFO MEDIA. Jakarta
- Novitasari, A. (2020). *Karya Tulis Ilmiah Aktivitas Serum Glutamic Pyruvic Transaminase (SGPT) Pada*

- Pengonsumsi Minuman Beralkohol.
Rompas G. Deyana, Kaligis H.M. Stefana,
dan Assa Youla. 2020. Kadar Serum
Glutamic Pyruvic Transaminase Pada
Peminum Minuman Beralkohol di
Kelurahan Tosuraya Selatan.
eBiomedik 8(1): 138-143
- Rosida, Azma. 2016. Pemeriksaan
Laboratorium Penyakit Hati. Berkala
Kedokteran. 12(1): 123-131.
- RISKESDAS. 2018. Riset kesehatan dasar
provinsi sulawesi tenggara. Jakarta:
DEPKES RI.
- Wahyu Ardiansyah, T. P. (2018).
Hubungan Lama Konsumsi Minuman
Beralkohol Terhadap Kadar Enzim
Sgot Dan Sgpt Di Desa Orawa
Kabupaten Kolaka Timur Wahyu
Ardiansyah 1 , Titi Purnama 2.
Hubungan Lama Konsumsi Minuman
Beralkohol Terhadap Kadar Enzim
Sgot Dan Sgpt Di Desa Orawa
Kabupaten Kolaka Timur, 2(2), 14–
21.
- [https://rafirempak-
david.blogspot.co.id/2013/02/bioteknologi-
pembuatan-tuak.html](https://rafirempak-david.blogspot.co.id/2013/02/bioteknologi-pembuatan-tuak.html)

Yang Bertanda Tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Jemi Lestari
NIM : 2110263270
Instansi : Universitas Perintis Indonesia
Alamat Kantor : Padang
No. Telp : -
Alamat Rumah : Jl. Y. Wayong II Dalam RT 007 RW 020, Kel. Tobuuha Kec. Puuwatu Kota
Kendari Prov.Sultra
No. Telp/HP : 085255937525
Email : jemilestari672@gmail.com
Dengan ini menyatakan bahwa artikel/ makalah dengan judul :

**HUBUNGAN LAMA KONSUMSI MIRAS TRADISIONAL KAMEKO TERHADAP
PENINGKATAN KADAR SGPT DI DESA PARIDA KABUPATEN MUNA**

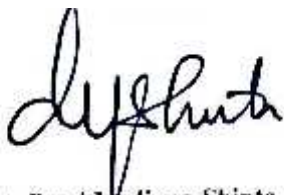
Dengan Penulis :

1. Dr.Apt. Dewi Yudiana Shinta,M.Si
2. Rinda Lestari, M.Pd
3. Muhammad Jemi Lestari

1. Adalah hasil karya asli bukan merupakan penjiplakan dari sumber manapun baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan.
 2. Tidak pernah dipublikasikan sebelumnya atau akan dipublikasikan di media cetak lain .
 3. Telah mendapat persetujuan dari semua penulis.
 4. Isi penulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis .
 5. Tidak keberatan artikel tersebut diedit oleh dewan/redaksi/penyunting sepanjang tidak merubah maksud dan isi artikel.
 6. Tulisan tersebut kami serahkan ke Tim Jurnal Kesehatan Perintis Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Perintis Indonesia untuk diproses dan dipublikasikan di jurnal Kesehatan Perintis, dan tidak akan kami Tarik kembali.
 7. Tulisan telah ditulis sesuai TEMPLATE Jurnal Kesehatan Perintis.
- Demikian pernyataan ini saya/kami buat dengan sesungguhnya.

Padang, 22 Maret 2023

Penulis 1



Dr.Apt. Dewi Yudiana Shinta, M.Si
NIDN : 1016017602

Penulis 2



Rinda Lestari, M.Pd
NIDN : 1012037604

Penulis 3



Muhammad Jemi
Lestari